

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF,
MENYENANGKAN, INOVATIF, KREATIF, AKTIF,
DAN TUNTAS (PEMIKAT)**

**Mudjijono¹
Unik Widiarti²**

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi penerapan model PEMIKAT pada siswa kelas VII A dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIIA SMP N 5 Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata nilai siswa yang dicapai diakhir siklus II yaitu 77,025 dengan ketuntasan hasil belajar kasikal sebesar 92,5 % dan hasil belajar afektif, psikomotorik siswa diakhir siklus II mencapai skor 66. Jika dikonversikan kedalam entuk standar 100 adalah 82,5 dengan kategori amat baik. Dari hasil penelitian disarankan bahwa hendaknya guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII menggunakan model PEMIKAT pada pokok bahasan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral, Guru hendaknya menerapkan model PEMIKAT untuk dapat memotivasi siswa senang belajar, berprestasi dan tidak bosan dalam belajar. Perlu dikembangkan teknik pengembangan model PEMIKAT lebih lanjut, agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar agar lebih bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Model PEMIKAT, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

¹ Staff Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNNES

² Alumni Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNNES

Latar Belakang

Salah satu aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan (Hadi Kusumo, 1996: 1). Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam melaksanakan pembangunan nasional. Sedangkan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Belajar merupakan aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap (Sutini, 2004: 1). Hasil belajar yang diperoleh berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat mengembangkan diri, menyesuaikan diri dengan alam, memanfaatkan kekayaan alam, mengatasi kesulitan hidup dan manfaat-manfaat lain yang dicapai dalam belajar.

Kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia berbeda, maka dalam belajar perlu dikembangkan proses belajar yang berorientasi pada tujuan. Tercapainya tujuan belajar pada setiap lembaga pendidikan dituangkan dalam kurikulum. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetika peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya (Depdiknas, 2006: 6). Sehubungan dengan hal itu, salah satu ciri mata pelajaran IPS memiliki keluwesan dalam mengembangkan materi pelajaran dengan pengaturan waktu, artinya bahan pengajaran disusun agar guru mengembangkan materi sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung namun tidak menyimpang dari sasaran yang diisyaratkan dalam kurikulum.

Supaya pembelajaran IPS di SMP dapat tercapai, maka diperlukan berbagai komponen pendidikan yang memadai. Komponen pendidikan yang dimaksud antara lain materi pelajaran, guru. Metode, dan teknik pembelajaran, sarana prasarana serta lembaga penyelenggara pendidikan. Rendahnya prestasi belajar IPS di SMP pada umumnya disebabkan antara lain materi pelajaran IPS yang terlalu banyak dan luas. Disamping itu juga dapat disebabkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS kurang memadai. Pada umumnya pembelajaran IPS masih bersifat konvensional yaitu metode pembelajaran berlangsung dengan cara catat dan ceramah, sehingga hanya *one way traffic* dan siswa seolah-olah tugasnya hanya duduk manis dan mendengarkan. Selain itu juga pengajaran masih berjalan secara klasikal. Dalam pengajaran klasikal guru beranggapan bahwa seluruh siswa satu kelas mempunyai kemampuan (*ability*), kesiapan dan kematangan (*maturity*), dan kecepatan belajar yang sama. Meskipun demikian rendahnya prestasi belajar IPS siswa, juga karena belum adanya penggunaan metode dan teknik pembelajaran IPS yang tepat.

Metode dan teknik pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru, sebab guru merupakan unsur yang penting dalam menyukseskan potensi-potensi yang ada, guru sendiri belum berkemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan media belajar yang belum atau kurang tepat dan kemampuan berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih monoton merupakan penyebab rendahnya hasil belajar.

Metode dan teknik pembelajaran IPS selalu bervariasi dan dikembangkan agar hasil yang dicapai lebih optimal. Salah satu metode dan teknik pembelajaran IPS

adalah Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif dan Tuntas (PEMIKAT). Dengan metode dan teknik pembelajaran PEMIKAT diharapkan prestasi belajar mata pelajaran IPS dapat meningkat. Hal inilah yang mendorong dan mendasari penulis mengadakan penelitian tentang penerapan model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif dan Tuntas untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi pokok bahasan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral siswa kelas VII SMP Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

Rumusan Masalah

Bagaimana aplikasi model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif dan Tuntas (PEMIKAT) pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2007/2008. Bagaimana tingkat prestasi belajar IPS siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Semarang setelah diaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan model PEMIKAT.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Aplikasi model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif dan Tuntas (PEMIKAT) pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2007/2008. Untuk mengetahui Tingkat prestasi belajar IPS siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Semarang setelah diaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan model PEMIKAT

Manfaat Penelitian

Sebagai evaluasi terhadap model dan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan dan sebagai implikasi lebih lanjut dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi guna menciptakan

kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Prestasi Belajar

Menurut Tulus tu'u (2004:75) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sedangkan prestasi menurut Sutini (2004: 8) adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti prestasi dapat diukur dengan nilai, yaitu dengan membandingkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan setelah melaksanakan kegiatan belajar sebagai tujuan akhir.

Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu kearah sudah mampu dan perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertantu (Winkel, 1987: 34). Menurut Gagne dalam buku *The Condition of Learning* (dalam Purwanto, 1992: 84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya atau performancenya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan mental, emosi, perilaku dari tidak mampu menjadi mampu, dan proses itu terjadi dalam jangka waktu lama.

Purwanto (1992: 82) menyatakan ada beberapa elemen penting yang dicirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap

Dari pengertian prestasi dan belajar yang telah diuraikan, dijelaskan oleh Sukardi (1983: 101) yang dikutip oleh Sutini (2004: 8) tentang prestasi belajar adalah taraf yang telah dicapai dari bermacam-macam pelajaran yang telah diikuti dan dapat diteliti dari nilai-nilai rapot setiap semester, atau nilai Ebta setiap sekolah yang dilaluinya dan juga dari berbagai hasil belajar yang oleh tim ahli dan dipergunakan oleh orang yang berwenang.

Berdasarkan hal tersebut , prestasi belajar dapat dirumuskan :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitif
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pada umumnya prestasi belajar terdapat pada buku rapor setelah siswa melakukan aktivitas belajar disekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti catur wulan ataupun semester. Dengan prestasi belajar maka guru, siswa, dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu, maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting, artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga golongan, (Syah, 1995: 132)

- a. Faktor internal siswa (faktor dari dalam siswa)
Yaitu keadaan jasmani (aspek fisiologis) dan keadaan rokhani (aspek psikologis)
 - 1) Faktor fisiologi yang terdiri atas faktor fisik maupun kondisi panca indera.
 - 2) Faktor psikologi yang terdiri atas faktor intelektual, yang meliputi tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)
Terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non sosial.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)
Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar . Faktor intern terdiri dari :

1. Faktor jasmaniah

1). Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

2). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani

dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kegiatan masyarakat.

Melihat dari beberapa faktor diatas, metode mengajar yang tersedia melahirkan metode pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

Prestasi belajar sangat penting untuk memberikan kepuasan kepada siswa sebagai hasil belajar yang dilakukan, terutama bagi mereka yang duduk dibangku Se

kolah. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan permasalahan yang penting bagi proses belajar mengajar.

Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) merupakan suatu bidang studi (*broad field*) yakni merupakan kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : Ilmu bumi, ekonomi-politik, sejarah, antropologi dan sebagainya (Hamalik, 1992: 3). Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Depdikbud (1997: 54) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi dan sejarah.

Menurut Berhard G. killer yang dikutip oleh Hamalik (1992:6) menyatakan bahwa IPS adalah studi yang memberikan pemahaman atau pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang mempelajari kegiatan-kegiatan manusia dibidang sosial, ekonomi dan politik serta kultural pada masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kajian IPS SMP

Menurut Hamalik (1992: 8-9) bagian-bagian Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari di SMP terdiri dari : Geografi , Sejarah (*history*), Ekonomi,dan Sosiologi

IPS Ekonomi

Menurut H. Albert L Meyers yang dikutip oleh Zulaihati (1999:2) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Sedangkan JL. Meij mengemukakan ilmu ekonomi adalah

ilmu yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran.

Menurut Paul A Samuelson (dalam Zulaihati, 1999: 2) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memilih penggunaan sumber daya produksi yang langka atau terbatas, untuk kemudian menghasilkan berbagai komoditi dan menyalurkannya ke berbagai anggota masyarakat untuk kepentingan konsumsi. Menurut Leonard Robbins (dalam Zulaihati, 1999: 2) menyatakan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku manusia dan hubungannya dengan pemilihan alternatif yang akan digunakan

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi langka dengan memilih berbagai alternatif tindakan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Ciri-ciri ilmu ekonomi (Zulaihati, 1999: 3):

1. Kebutuhan yang tak terbatas
2. Kegiatan atau perilaku manusia
3. Pemuas kebutuhan yaitu benda dan jasa
4. Menggunakan dan meningkatkan nilai benda dan jasa
5. Pemilihan alternatif kebutuhan
6. Mencapai kepuasan
7. Pendistribusian hasil produksi yaitu benda dan jasa

Pengertian dan Konsep Teoritis Model Pemikat

Pemikat adalah model pembelajaran mandiri yang dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk menjawab persoalan rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar (Depdiknas, 2001: 2). Penulis mencoba untuk mengembangkan model PEMIKAT di Sekolah Menengah Pertama melalui model pembelajaran yang berkaitan dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis

Sekolah (MPMBS). Dalam konsep MPMBS esensinya adalah otonomi sekolah dari pengambilan keputusan secara partisipatif. Konsep ini membawa konsekuensi bahwa pelaksanaan MPMBS sudah sepantasnya menggunakan pendekatan indiografik, yaitu memperbolehkan adanya cara melaksanakan MPMBS yang cenderung seragam untuk semua sekolah. Oleh karena itu, dalam arti yang sebenarnya tidak ada suatu resep pelaksanaan MPMBS yang sama untuk diberlakukan kesemua sekolah (Depdiknas, 2001: 27).

Konsep teoritis model PEMIKAT adalah sebagai berikut :

Pembelajaran

Pembelajaran adalah istilah lain dari kata belajar dan mengajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (*behavioral performance* dan *behavioral tendency*) akibat interaksi individu dengan lingkungan. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Depdiknas, 2001: 2).

Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2003: 32) memberikan definisi mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan *skill, attitude, ideals*(cita-cita), *appreciation* (penghargaan) dan *knowledge*.

Dalam pengertian ini guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau berkecenderungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran bermutu, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan kemandirian siswa.

Efektif

Istilah lain dari efektif adalah tepat guna, tepat sasaran atau kegiatan itu benar-benar mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Depdiknas; 2001: 3).

Ciri pembelajaran efektif :

1. Senantiasa membawa perhatian siswa pada materi pengajaran yang diorganisir secara baik
2. Memberikan tugas-tugas dan pertanyaan yang jelas sehingga dapat menjaga tingkat kecepatan pembelajaran.
3. Menyediakan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk membaca materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta diikuti oleh umpan balik guru.
4. Menguasai materi kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran.
5. Selalu melaksanakan monitoring atas perkembangan dan kemajuan dalam proses pembelajaran serta segera mengambil langkah-langkah pengajaran yang diperlukan (Depdiknas; 2001: 3)

Menurut Houston, Clif, Freiberg dan Warner dalam Dr.Toeti Soekamto dan Drs. Udin Saripudin terdapat lima faktor yang menentukan efektivitas mengajar para pengajar adalah sebagai berikut :

1. Ekspektasi pengajar tentang kemampuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
2. Keterampilan pengajar dalam mengelola kelas
3. Jumlah waktu yang digunakan oleh pembelajar untuk melakukan tugas-tugas belajar yang bersifat akademis.
4. Kemampuan pengajar dalam mengambil keputusan pembelajaran.
5. Variasi metode mengajar yang dipakai oleh pengajar

Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan diupayakan agar siswa senang dikelas, senang belajar, siswa tertarik pada apa yang disajikan. Belajar merupakan kebutuhan bukan merupakan beban (Depdiknas; 2001: 4).

Prinsip pembelajaran yang menyenangkan :

1. Segalanya berbicara
2. Segalanya bertujuan
3. Pengalaman sebelum memberi nama
4. Akui setiap usaha
5. Jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan (Depdiknas; 2001: 4)

Inovatif

Inovatif sering diterjemahkan dengan kata pembaharuan, berkembang, dan tidak statis serta tidak terjadi stagnasi. Ciri pembelajaran inovatif adalah :

1. Menyajikan materi yang baru atau tidak basi
2. Pola pembelajaran mengikuti perkembangan zaman
3. Pola pembelajaran bernuansa baru dan menarik
4. Menganut pola antisipatif dan responsif
5. Pengajaran selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman, kemajuan IPTEK
6. Menggunakan media dan alat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Depdiknas, 2001: 5)

Berdasarkan teori motivasi, terdapat beberapa prinsip yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga menimbulkan pikiran yang inovatif, diantaranya :

1. Peserta didik akan lebih giat apabila kompetensi dasar yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya
2. Kompetensi dasar harus disusun dengan jelas dan diinformasikannya kepada peserta didik sehingga mereka mengetahuinya dengan jelas. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan indikator kompetensi
3. Peserta didik harus selalu diberi tahu tentang hasil belajar dan pembentukan kompetensi pada dirinya

4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
5. Memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik
6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri. (Mulyasa, 2006: 267-268)

Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah pola pembelajaran yang bervariasi baik pendekatan, metode, pola maupun alat atau media yang digunakan serta selalu menanamkan pada siswanya merasa belum cukup dengan hasil yang dicapai secara biasa-biasa saja (Depdiknas; 2001: 5)

Aktif

Memotivasi siswa aktif melibatkan keseluruhan pribadinya baik panca indra, anggota badan, perasaan dan kemauan dengan menggunakan berbagai sumber belajar disekolah dan lingkungan sekitarnya sehingga individu dapat mencapai kemandirian dan mengaktualisasi daya nalar dan kreativitasnya.

Pendekatan belajar aktif adalah suatu pendekatan dalam sistem pembelajaran yang lebih banyak mengikutsertakan atau melibatkan siswa untuk

lebih berperan serta dalam belajar mengajar. Tujuan belajar aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan individu. (Depdikbud, 1996 :23)

Tuntas

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai dengan baik hampir seluruh pokok bahasan yang diajarkan, apabila disediakan dengan situasi dan kondisi belajar yang sesuai. Sebab pada hakekatnya tidak ada anak yang pandai dan bodoh, hanya ada anak yang cepat belajar dan lambat belajar. Pembelajaran tuntas dapat dilihat dari individu maupun klasikal, ukuran ketuntasan minimal 75 % dari materi yang disampaikan. (Depdiknas, 2001: 7).

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif, dan Tuntas (PEMIKAT) memiliki pengaruh yang positif yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP N 5 Semarang tahun pelajaran 2007/ 2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang Jl. Sultan Agung tahun pelajaran 2007/2008. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan model "PEMIKAT" sehingga akan lebih tepat jika menggunakan prosedur penelitian Tindakan Kelas. Hal itu dikarenakan jenis Penelitian Tindakan Kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas atau implementasi berbagai program disekolahnya dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut :

3.3.1. Perencanaan

Dalam perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dipersiapkan terlebih dahulu rencana Pelaksanaan Pembelajaran 30 skenario pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, serta peralatan dan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

3.3.2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

3.3.3. Observasi

Pada tahap observasi sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Selain menggunakan lembar tersebut peneliti juga mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis mandiri, game boxes dan lain-lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang terlibat dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus merancang metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolak ukur bahwa pembelajaran berkualitas atau tidak, dapat diketahui melalui hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah pada siswa SMP Negeri 5 Semarang diketahui bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran IPS Ekonomi sebelum dilakukan penelitian ternyata hasil belajar siswa belum mencapai harapan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian IPS Ekonomi yaitu 60,25 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 52,5%. Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa siswa kelas VIIA pasif dan lebih banyak diam. Hal ini disebabkan karena mereka masih baru disekolah tersebut, sehingga mereka masih malu

dan kurang berani. Mereka juga masih terbawa dengan suasana belajar anak Sekolah Dasar. Selain itu juga mereka menganggap mata pelajaran IPS Ekonomi membosankan. Mereka sering mengantuk dan kurang bergairah dalam belajar.

Melihat dari kondisi awal tersebut, perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi betah dalam belajar, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang tuntas. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif dan Tuntas (PEMIKAT) dalam pembelajaran kooperatif.

Teknik penyajian PEMIKAT meliputi Selamat Pagi Indonesia (SPI), kuis mandiri, kit pembelajaran, lembar jawab berkomik, tangga prestasi, dokter spesialis, games box, bank soal, tugasku tanggung jawabku dan bimbingan belajar.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PEMIKAT dalam pembelajaran pada siklus I meliputi :

1. Pembukaan
 - 1.1 Salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa dengan melihat papan Selamat Pagi Indonesia (SPI), memeriksa kebersihan dan kerapian kelas dengan melihat papan "Tugasku tanggung jawabku"
 - 1.2 Memberikan motivasi dan apersepsi
2. Inti
 - 2.1 Guru menjelaskan materi hakekat dan ciri-ciri manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi (pada pembelajaran ke 1), materi keseimbangan peran antara makhluk sosial dan makhluk ekonomi

- 2.2 Guru memberikan informasi tentang Model PEMIKAT
- 2.3 Guru memandu siswa membagi kelompok yang terdiri dari 5 siswa dalam tiap kelompok.
- 2.4 Guru memandu siswa melakukan kuis mandiri
- 2.5 Guru melakukan bimbingan belajar bagi siswa yang tidak bisa menjawab kuis mandiri.
- 2.6 Guru memperlihatkan tangga prestasi kuis mandiri serta menunjuk kelompok yang memiliki nilai tertinggi untuk menjadi dokter spesialis (pada pembelajaran ke 2)
- 2.7 Guru memandu siswa untuk mengadakan game boxs berupa taka-teki silang (pembelajaran ke 2)
- 2.8 Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dan diletakkan di Kit pembelajaran.

3. Penutup

- 3.1 Guru memberikan PR pada siswa untuk meringkas materi yang diajarkan.
- 3.2 Guru memberikan soal dan lembar jawab berkompik sebagai pos tes siklus I
- 3.3 Salam penutup

Aktivitas siklus I pada saat melakukan pembelajaran dengan Model PEMIKAT termasuk dalam kriteria baik, meskipun demikian masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menyesuaikan dengan proses pembelajaran Model PEMIKAT, karena model ini masih dirasakan sebagai hal baru bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang masih belum bisa membuat pertanyaan dalam kuis mandiri. Siswa masih banyak yang pasif dalam proses pembelajaran keompakan kelompok masih kurang maksimal. Tiap anggota kelompok belum semuanya berani menjawab dan memberikan pendapat.

Kinerja guru pada siklus I nampak ada kekurangan diantaranya guru masih belum bisa mengelola kelas. Siswa masih gaduh pada saat proses pembelajaran. Pemberian penghargaan atau pujian kepada siswa masih kurang.

Dilihat dari hasil post tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67 dengan ketuntasan belajar secara kasikal sebesar 67,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih belum seperti yang diharapkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85 %. Walaupun demikian hasil belajar tersebut sudah mengalami peningkatan dibanding sebelum penelitian. Kenaikan tersebut adalah nilai rata-rata 60,25 menjadi 67 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 52,5% menjadi 67,5%. Hasil belajar ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki diantaranya siswa masih pasif, guru kurang memberikan motivasi, pujian dan penghargaan. Menurut Mulyasa (2004) upaya untuk meningkatkan motivasi belajar ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan, diantaranya peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya, pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, serta usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.

Berdasarkan observasi kemudian dianalisis dan direfleksi. Dari hasil refleksi tersebut maka masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya. Guru perlu meningkatkan kinerjanya terutama dalam memberikan dorongan atau motivasi semangat belajar kepada siswa agar siswa dapat lebih

aktif dalam belajar. Guru juga harus bisa memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Guru harus memiliki sikap tegas dalam mengelola kelas dan bisa menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa. Dalam pembelajaran selanjutnya guru memberikan tugas PR kepada siswa untuk meringkas materi yang diajarkan.

Pembahasan Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada siklus II dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar keaktifan dan pemahaman siswa dapat meningkat. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru harus dapat memberikan motivasi, sikap tegas dalam mengelola kelas. Guru selalu memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa agar lebih aktif, semangat dan senang dalam belajar serta berani untuk berpendapat.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif dan Tuntas (PEMIKAT) adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan

1.1. Salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa dengan melihat papan Selamat Pagi Indonesia (SPI), memeriksa kebersihan dan kerapian kelas dengan melihat papan Tugasku Tanggung Jawabku.

1.2. Memberikan motivasi dan apersepsi

2. Inti

2.1 Guru mengulas materi yang telah diajarkan pada pembelajaran siklus I.

2.2 Guru membagi kelompok yang sama seperti pada siklus I

- 2.3 Guru memandu siswa melakukan kuis mandiri
 - 2.4 Guru melakukan bimbingan belajar dan menunjukkan gambar pada siswa contoh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi
 - 2.5 Guru memperlihatkan tangga prestasi hasil kuis mandiri dan menunjuk kelompok yang nilainya tertinggi sebagai dokter spesialis.
 - 2.6 Guru melakukan game boxes dengan menggunakan ular tangga
 - 2.7 Guru memberikan penilaian
 - 2.8 Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dan meletakkan kesimpulan tersebut dalam kit pembelajaran.
3. Penutup
- 3.1 Guru memberikan tes siklus II dan lembar jawab berkomik
 - 3.2 Salam penutup

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II pembelajaran efektif termasuk dalam kategori baik, bahkan ada yang baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, kemampuan menganalisis masalah dan membuat pertanyaan telah mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan kuis mandiri juga termasuk dalam kategori baik sekali. Pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif, aktif dan tuntas termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas siswa pada siklus II terlihat sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa untuk berani menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Hampir semua siswa berani untuk menjawab, tidak hanya ada dua atau tiga siswa saja yang berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam tiap-tiap kelompok.

Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan. Guru lebih aktif dalam memberikan motivasi, pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi baik. Guru juga bersikap tegas dalam mengelola kelas sehingga siswa tidak gaduh dalam kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari hasil post tes pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,025 dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92,5%. Hasil belajar afektif yang dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 82,5% dengan skor 66, kategori amat baik. Dari hasil belajar yang diperoleh maka indikator keberhasilan baik penilaian kognitif maupun afektif pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Walaupun secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai, namun secara individual bahwa berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa masih ada yang mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II sebanyak 6 siswa, yang nilainya tetap sejumlah 4 siswa dan siswa yang mengalami kenaikan sejumlah 30 siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmani) yang terdiri dari kondisi fisik maupun panca indera dan aspek psikologi (keadaan rokhani) yang meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah seperti guru dan para staff. Lingkungan sosial siswa seperti keluarga, masyarakat dan teman sepermainan siswa, dan lingkungan non sosial seperti sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar.

Faktor-faktor inilah yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa juga.

Berdasarkan kajian dan pembahasan pada siklus I dan siklus II, keberhasilan pencapaian rata-rata ketuntasan belajar siswa disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa telah banyak yang aktif. Mereka telah berani untuk menjawab pertanyaan kuis mandiri dan berani mengungkapkan pendapat mereka.
2. Model PEMIKAT merupakan model pembelajaran yang baru bagi mereka. Model PEMIKAT menyajikan metode permainan sehingga suasana belajar menjadi rileks, santai dan menyenangkan tetapi juga serius. Siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diajarkan dengan sendirinya bukan karena dipaksakan.
3. Motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran ekonomi menjadi bertambah, karena dalam pembelajaran ini siswa disediakan waktu untuk adu prestasi antar kelompok yang nantinya akan diberi hadiah dan penghargaan dari guru.

Peningkatan hasil belajar disebabkan karena model PEMIKAT memiliki kelebihan antara lain :

1. Model PEMIKAT menyajikan metode-metode yang memotivasi siswa untuk senang belajar dan berprestasi.
2. Model PEMIKAT selain menuntut siswa untuk aktif, juga menjadikan siswa belajar lebih efektif, menyenangkan, inovatif, kreatif dan ketuntasan belajar akan tercapai.

Hambatan :

Selama pelaksanaan penelitian terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan bahan ajar, yaitu kurang tersedianya buku-buku penunjang lain yang mendukung buku

paket Sekolah. Buku yang tersedia di perpustakaan sekolah selain jumlahnya terbatas macamnyapun juga terbatas.

2. Model PEMIKAT membutuhkan perangkat pembelajaran yang sebelumnya harus dipersiapkan benar-benar oleh pengajar. Perangkat yang harus disediakan ada 10, sehingga memerlukan waktu, tenaga, biaya dan pikiran yang cukup banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan Model PEMIKAT pada pokok bahasan Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang bermoral pada siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 92,5 % dengan nilai rata-rata 77,025. Dengan demikian penerapan model PEMIKAT efektif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP N 5 Semarang pada mata pelajaran IPS Ekonomi Pokok bahasan Manusia Sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi. Hasil belajar afektif yang dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran model PEMIKAT pada siklus I diperoleh nilai sebesar 70% dengan skor 56 dan dengan kategori baik. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perolehan skor hasil belajar afektif yang dilihat dari observasi aktifitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 66 dengan nilai yang diperoleh 82,5% dengan kategori amat baik.

Saran

Hendaknya guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII menggunakan Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif dan Tuntas (PEMIKAT) pada pokok bahasan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dan pada pokok bahasan lain yang sesuai. Perlu dikembangkan

teknik pengembangan Model PEMIKAT lebih lanjut oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar agar lebih bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud.1999.*Penelitian Tindakan Kelas (Classrow Action Research)*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Kardiman , dkk. 2003. *Ekonomi Kelas VII SMP*. Jakarta : Yudistira
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priatiningsih, Titi. 2004. *Pengembangan Instrumen Penelitian Biologi*. Semarang : dinas Pendidikan dan Kebudayaan Ja-Teng
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Soedjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

- Soeratno & Lincoln Arsyad. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi aksara
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM.
- Sutini. 2004. *Model Pembelajaran Pemikat Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar dalam skripsi*. Purwokerto: UMP.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu' u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Winkel, WS. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grassindo.
- Wiwiet, dkk. 2004. *PAKAR IPS Ekonomi SMP Kelas VII*. Klaten : AVIVA
- Zulaihati, Sri dan Ummy Kalzum.1999. *Ilmu Ekonomi dalam IPS*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah